

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Proses pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Proses pendidikan di sekolah didasari interaksi antara guru dan siswa. Guru berperan penting mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan generasi muda yang produksi, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 1999:139). Hanafiah dan Suhana (2009:107) menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu pemberdayakan potensi siswa sesuai dengan kecerdasan, bakat, dan minatnya sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pengajar tapi juga fasilitator yang membimbing dan mendorong potensi dan mobilisasi siswa dalam belajar.

Menurut Sardiman (2003:20) belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya sehingga tidak bersifat verbalistik.

Berdasarkan bukti empirik dilapangan, mutu pendidikan di Indonesia belum beranjak naik. Laporan *Human Development Report* (HDR) yang disusun setiap tahun oleh UNDP. Dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu tahun 1997 Indonesia pada peringkat 99, tahun 2000 peringkat 109, tahun 2001 peringkat 102. (Hanafiah dan Suhana, 2009:1). Hal ini karena sekolah belum optimal menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi siswa. Prestasi belajar siswa yang bermutu akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Hanafiah dan Suhana, 2009:93).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode diskusi. Aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Menurut Sardiman (2007:95), aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang mengutamakan aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

Penguasaan materi Biologi yang diserap siswa diduga belum optimal sehingga tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data ulangan harian siswa kelas VII semester ganjil SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung pada materi ekosistem tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 55, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu ≥ 60 . Selain penguasaan materi yang rendah, aktivitas siswa juga cenderung pasif, siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Oleh karena itu digunakan model pembelajaran yang diduga dapat mengoptimalkan penguasaan materi biologi oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap sesuai dengan situasi di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung, karena model ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya yang heterogen sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat merangsang penguasaan materi biologi oleh siswa secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya, model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu pada kelompok belajar siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Ibrahim, Sardiyanto, dan Syrodih, 2000:20).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga meningkatkan hasil belajar siswa, dikemukakan oleh Hermawan (2010:26) nilai rata-rata siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya menurut Sariani (2007:4) menyatakan bahwa hasil belajar siswa diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa diajarkan tanpa model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan membelajarkan teman sekelompok dalam memahami materi pelajaran selain itu dapat membantu sikap pada konsep-konsep IPA yang sulit, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kreatif, mengembangkan sikap sosial siswa, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah belajarnya. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah prestasi belajar akademik siswa meningkatkan dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagi peneliti, yaitu dapat memberikan pengalaman sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas.
2. Bagi guru, yaitu menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman belajar berbeda yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang positif antar siswa.
4. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi disekolah dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan mengemukakan pendapat, bekerjasama dengan teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemampuan bertanya, dan kemampuan menjawab pertanyaan.
3. Penguasaan materi yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari rata-rata hasil (pretes, postes, dan *N-Gain*) pada materi pokok ekosistem.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII₁ sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII₂ sebagai kelompok kontrol pada tahun pelajaran 2011/2012.
5. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.

F. Kerangka Pikir

Ilmu Biologi merupakan ilmu yang dikembangkan melalui kemampuan pemahaman dan menganalisa dan memecahkan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Suatu proses pembelajaran tidak semua sistem belajar akan berjalan seperti apa yang diinginkan. Keanekaragaman sifat dan perilaku siswa adalah salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan didalam proses pembelajaran.

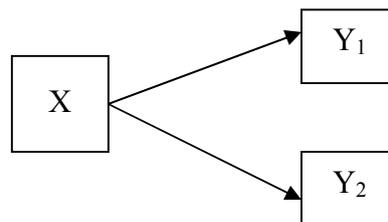
Ada pun dalam proses pembelajaran perlu ditambahkan aktivitas belajar pada siswa. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, aktivitas itu harus selalu berkait. Di dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak

ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar – mengajar. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik maupun mental kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif pada diri siswa. Guru harus mampu memberi stimulus dalam proses pembelajaran agar siswa memberi respon positif. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan juga akan berpengaruh pada penguasaan materi yang diserap siswa akan optimal. Model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar juga mempunyai dampak yang sangat besar terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi yang diserap oleh siswa.

Dewasa ini, ditawarkan macam-macam model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengajar di dalam kelas, belajar akan lebih mudah bila dilakukan secara berkelompok (*Cooperative*). Pembelajaran kooperatif beragam jenisnya, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang sangat sederhana dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit yang sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman. Model ini juga menekankan pada aktivitas interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi siswa dan penguasaan materi biologi.

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas dan penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa. Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini :



Keterangan: X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Y₁ = Aktivitas siswa

Y₂ = Penguasaan Materi Pokok Ekosistem

Gambar 1. Diagram Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan materi pokok ekosistem oleh siswa.